

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah kodrat wanita untuk selalu ingin tampil cantik apalagi saat menjelang hari bahagia. Pada umumnya menjadi luar biasa atau *pangling* laksana Cinderella di hari pernikahan merupakan idaman seluruh wanita. Namun, apa jadinya ketika seorang wanita memiliki sikap berbeda dalam pernikahannya. Ketika seorang wanita tidak menjadi ‘wanita pada umumnya’, ketika aturan sudah tidak lagi mengikat, ketika semakin kaburnya batasan antara pandangan wajar dan tidak wajar, dan ketika seorang wanita berani membiarkan pemikirannya berkembang ke sisi dan sudut-sudut lain untuk mengeksplor kepribadiannya lewat gaun pengantin yang ingin ia kenakan di hari istimewa. Hal tersebut bukanlah keputusan yang salah. Tentu saja tidak, setiap wanita memiliki impiannya sendiri dimana mereka bebas berekspresi untuk mewujudkannya. Meskipun ada kalanya keputusan tersebut dianggap masyarakat luas sebagai sikap beda yang menunjukkan tingkat kedewasaan. Tapi itu tidaklah salah.

Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin membuat pakaian pengantin yang berbeda dari biasanya. Pakaian pengantin yang bisa mewakili pemikiran wanita-wanita yang ingin bergeser dari sisi yang terlalu biasa. Pakaian pengantin yang mungkin tidak terpikir oleh masyarakat luas untuk seorang ‘wanita dewasa’ memakainya di hari istimewa tersebut. Dengan kata lain penulis ingin memberikan alternatif lain kepada masyarakat bahwa menikah tidak melulu harus mengenakan pakaian putih panjang laksana seorang Cinderella. Namun, bisa saja mengenakan sesuatu yang menjadi cerminan dari pribadi wanita itu sendiri.

Madonna dalam video klip “*Like a Virgin*” tahun 1984 menjadi inspirasi awal untuk mewujudkan hal diatas. Artis yang diawal kemunculannya pada tahun 1982an sudah cukup menggebrak industri musik dunia ini, selain suaranya yang indah dan wajahnya yang cantik, cara berpakaian kontroversial juga selalu menarik perhatian semua penggemarnya. Dalam video klip “*Like a Virgin*” yang memperkokoh posisinya di industri musik, Madonna mengenakan pakaian pengantin

putih yang diluar garis kewajaran namun tetap dengan gaya khasnya. Ia mengenakan pakaian pengantin pendek selutut dengan *bustier* pada bagian atas. Padahal pada era tersebut umumnya seorang pengantin menggunakan baju dengan ekor panjang yang rok dan tangannya bervolum. Bisa dilihat dari pernikahan akbar Putri Diana dan Pangeran Charles, dimana sang mempelai wanita tampak seperti Cinderella cantik nan anggun. Tidak hanya pendek, namun roknya pun menggunakan rok tutu dengan menggunakan *stocking* dan aksesoris berbahan logam dan mutiara khas Madonna.

Karena tahun pembuatan video klip dan MTV adalah tahun 80an, diambillah era tersebut sebagai panutan gayanya. Selain itu *fashion* 80an yang memiliki beberapa jenis gaya yang berkembang, menjadi salah satu daya tarik penulis. Akan menjadi sesuatu yang baru ketika penulis membuat pakaian pengantin yang *kontroversial* dengan menggunakan gaya tahun 80an serta tetap memiliki unsur Madonna tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di latar belakang, ditemukan masalah dalam hal pandangan masyarakat mengenai aturan pernikahan yang terlalu mengikat dan mengikuti adat istiadat. Dimana sudah menjadi kodratnya wanita mengenakan gaun pengantin putih panjang layaknya seorang putri dalam hari besarnya. Akan menimbulkan kontroversi dimana sang pengantin menggunakan sesuatu yang di luar garis atau norma kewajaran. Hal-hal tersebut mengakibatkan monotonnya desain pakaian pernikahan serta terkekangnya ekspresi dari sang wanita, yang mana seharusnya era sekarang merupakan massa dimana semua orang bebas untuk berekspresi.

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan masalah yang sudah dibahas di atas, tujuan khusus perancangan desain ini adalah membuat suatu desain gaun pengantin yang berbeda dari biasanya yang mengacu kepada buku Trend Remix 2012 serta tahun 1980-an dengan Madonna sebagai inspirasi awalnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I yang mana merupakan pendahuluan berisikan latar belakang pembuatan karya tersebut yang diteruskan dengan penjabaran identifikasi masalah, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

Sedangkan pada bab berikutnya, yaitu bab II, lebih berisikan penjelasan tentang teori-teori yang digunakan. Teori-teori tersebut antara lain: teori *fashion*, teori *fashion* 1980, biografi Madonna, karir Madonna, pakaian pengantin tahun 80an, serta teori trend reseach yang digunakan.

Bab III lebih berisikan mengenai analisa konsep perancangan. Terdiri dari hubungan teori dengan konsep yang dipakain, identifikasi objek rancangan, dan target marketnya.

Dalam bab IV yang menjelaskan tentang perancangan desain, berisikan perancangan detail *fashion* dan perancangan khusus karya tersebut. Selain itu pada bab terakhir, yaitu bab V lebih menjelaskan mehenai kesimpulan dan sara mengenai rancangan tersebut.